

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris, dengan pertanian sebagai salah satu pilar ekonominya. Mayoritas penduduk bekerja di sektor pertanian. Untuk meningkatkan produktivitas pertanian, penggunaan sumber daya secara optimal sangat penting. Sumber daya ini meliputi lahan, tenaga kerja, air, dan berbagai elemen lain yang sangat diperlukan untuk keberlanjutan kegiatan pertanian dan kehidupan manusia. Pengelolaan yang tidak bijaksana akan berakibat menurunnya kualitas sumber daya itu sendiri yang akhirnya berpengaruh terhadap produktivitas pertanian. Sektor pertanian sangat penting peranannya sebagai sumber pendapatan yang utama bagi masyarakat petani, umumnya para petani memproduksi hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya. (Saranani, 2020).

Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Pertanian mempunyai kontribusi yang penting baik terhadap perekonomian maupun terhadap pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat, apalagi dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk yang berarti bahwa kebutuhan akan pangan juga semakin meningkat. Maka dari itu pemerintah harus lebih serius lagi dalam upaya penyelesaian masalah pertanian demi terwujudnya pembangunan pertanian yang lebih maju demi tercapainya kesejahteraan masyarakat khususnya petani (Tulaina, 2023).

Peningkatan pertanian akan produktivitas berdampak pada peningkatan pendapatan petani, yang pada akhirnya akan mengangkat masyarakat pertanian dari kemiskinan. Tidak dapat dipungkiri bahwa pertanian memegang peranan penting dalam setiap pembangunan suatu daerah, terutama pada tahap produksi,

pemasaran. Hampir pendapatan semua atau petani mengutamakan bagaimana petani mampu mengolah modalnya untuk membuat atau memproduksi (Asriani, 2019). Tingkat pendapatan petani umumnya dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: jumlah produksi, harga jual dan biaya yang dikeluarkan petani dalam usahatani. Artinya, fokus pemerintah di sektor pertanian adalah meningkatkan taraf hidup sebagian besar masyarakat miskin (Roidah, 2015)

Kabupaten Rokan Hulu salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Riau juga memiliki kekayaan akan sumber daya alam nya, baik berupa tambang minyak bumi, pengolahan kelapa sawit serta hasil-hasil pertanian lainnya. Kabupaten Rokan Hulu, memiliki produksi hasil pertanian terkhusus tanaman padi sepanjang tahun 2023 adalah sebesar 205,97 ton GKG. Jika dikonversi menjadi beras, produksi 118,21 ribu ton beras, namun pada tahun 2024 mengalami penurunan, dimana pada periode januari hingga april 2024 produksi padi sebesar 25,02 ribu ton GKG, yang jika dikonversi menjadi beras menjadi 15,61 ton beras. (BPS Rokan Hulu, 2024).

Tabel 1. Produksi Hasil Padi di Kabupaten Rokan Hulu

No	Tahun	Produksi/Ton											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
1	2022	10,15	17,12	26,91	6,35	2,17	5,38	14,64	6,38	5,44	6,31	9,06	12,15
2	2023	8,20	18,63	16,98	5,86	9,62	15,13	8,09	5,52	5,55	5,75	12,11	6,77
3	2024	7,28	16,70	16,16	7,25								

sumber : (BPS Rokan Hulu, 2024)

Kelurahan Rokan yang terletak di Kecamatan Rokan IV Koto, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau, dikenal sebagai salah satu daerah sentra produksi tanaman padi hal ini dikarenakan daerah Kelurahan Rokan secara geografis dan kesuburan tanah memiliki potensi yang sangat baik dalam pengembangan sektor pertanian, khususnya tanaman padi. Masyarakat setempat masih banyak yang

menggantungkan hidup dari bertani padi di lahan sawah, dengan tujuan utama untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga. Namun, sebagian petani juga menjual hasil panen mereka ke pasar lokal sehingga menjadi sumber pendapatan tambahan bagi keluarga (BPS Rokan Hulu, 2024).

Produksi padi di Kelurahan Rokan sangat bervariasi, tergantung pada luas lahan yang dimiliki serta besarnya biaya produksi yang dikeluarkan, seperti pengadaan benih, pupuk, pestisida, dan biaya perawatan selama masa tanam hingga panen. Perbedaan faktor-faktor produksi tersebut berdampak langsung pada jumlah hasil panen serta tingkat pendapatan petani. Meskipun hasil panen tidak selalu besar, usaha pertanian padi tetap menjadi salah satu mata pencaharian utama bagi masyarakat setempat karena beras merupakan kebutuhan pokok sehari-hari (Ambarsari, 2019).

Hasil survei lapangan menunjukkan bahwa proses produksi padi di Kelurahan Rokan sering menghadapi berbagai kendala. Salah satunya adalah kesulitan memperoleh benih berkualitas. Benih yang tersedia di pasaran sering masih dalam kondisi muda dan harganya relatif tinggi, sehingga petani kesulitan untuk mendapatkan bibit unggul yang mampu mendukung peningkatan produktivitas. Selain itu, selain faktor harga, luas lahan, dan hasil produksi yang dapat mempengaruhi pendapatan petani padi, faktor biaya produksi juga turut berpengaruh dimana, faktor biaya produksi ini tentu saja tidak dapat terlepas dari pengembangan usahatani mulai dari biaya benih, penanaman, upah tenaga kerja, biaya pupuk, obat-obatan, dan sebagainya (Tulaina, 2023).

Mengatasi berbagai kendala tersebut, perlu dilakukan upaya yang terarah dalam meningkatkan produktivitas padi. Sejumlah strategi yang dapat diterapkan

antara lain pemanfaatan teknologi pertanian modern, seperti penggunaan alat dan mesin pertanian (alsintan) untuk efisiensi kerja, serta penerapan pengendalian hama terpadu (PHT) guna meminimalkan kerugian akibat serangan hama dan penyakit. Selain itu, akses petani terhadap benih unggul bersertifikat, pupuk bersubsidi, dan pembiayaan melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pertanian perlu diperluas agar petani lebih siap menghadapi risiko usaha tani. Dengan dukungan kebijakan pemerintah daerah dan pusat, diharapkan produktivitas dan kesejahteraan petani padi di Kelurahan Rokan dapat meningkat secara berkelanjutan (Kementerian Pertanian RI, 2021).

Onibala et al., (2017) menyatakan perlunya mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi produksi padi yaitu untuk mendapatkan keuntungan dan produksi yang maksimal. Karena permasalahan yang terjadi di Kelurahan Rokan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu yaitu tidak menentunya pendapatan yang diperoleh oleh petani setiap panennya. Sehingga penting untuk mengetahui bagaimana pengaruh luas lahan, biaya tanaga kerja, biaya benih, biaya pupuk, harga jual dan biaya pestisida terhadap pendapatan petani.

Berdasarkan fakta dan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mencari dan mengkaji tentang **“Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah (*Oryza Sativa*) Di Kelurahan Rokan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka diambil kesimpulan bahwa rumusan masalahnya adalah?

1. Berapa biaya dan pendapatan usahatani padi Sawah (*oryza sativa*) di Kelurahan Rokan Kecamatan Rokan IV Koto?
2. Apakah luas lahan, biaya tenaga kerja, biaya benih, biaya pupuk, harga jual dan biaya pestisida berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha tani padi Sawah (*oryza sativa*) di Kelurahan Rokan Kecamatan Rokan IV Koto?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana.

1. Menganalisis berapa biaya dan pendapatan usahatani padi Sawah (*oryza sativa*) di Kelurahan Rokan Kecamatan Rokan IV Koto
2. Menganalisis apakah luas lahan, biaya tenaga kerja, biaya benih, biaya pupuk, harga jual dan biaya pestisida berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha tani padi Sawah (*oryza sativa*) di Kelurahan Rokan Kecamatan Rokan IV Koto.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi yang berguna bagi kalangan akademik sebagai pembanding atau perbandingan dalam penelitian- penelitian selanjutnya dengan topik yang sama.
2. Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani

3. Hasil penelitian ini dapat menjadi sarana untuk menggali pengetahuan, pengalaman, dan wawasan yang dapat berguna tidak hanya untuk masa kini, tetapi juga untuk masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian (Pakpahan 2024) dengan judul Penelitian “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Sawah (*Oryza Saliva L*) di Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara”. Tujuan Penelitian 1) Untuk menganalisis dan mendeksripsikan besaran pendapatan yang diterima pada usahatani padi sawah Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara. 2) Untuk menganalisis dan mengetahui luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara. 3) Untuk mengetahui dan menganalisis harga jual berpengaruh terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa 1. Pendapatan yang diterima oleh petani padi sawah di Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara cenderung meningkat dengan pendapatan rata-rata sebesar Rp. 22.262.313/panen. 2. Luas lahan (Ha) tidak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani dengan diperoleh nilai thitung sebesar 0,910 lebih kecil dari 1,99346 ($0,910 < 1,99346$). Dimana rata-rata luas lahan usahatani padi sawah di Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara sebesar 0,54 Ha. 3. Harga Jual tidak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani dengan diperoleh nilai thitung sebesar -0,595 dengan arah negatif lebih kecil dari -1,99346 ($-0,595 < -1,99346$).

Penelitian (Batubara 2023) dengan judul Penelitian “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Naga Timbul, Kecamatan Tanjung Morawa”. Tujuan Penelitian 1) Untuk mengetahui pendapatan petani padi sawah di Desa Naga Timbul, Kecamatan Tanjung Morawa. 2) Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah di Desa Naga Timbul, Kecamatan Tanjung Morawa. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa 1. Besarnya pendapatan usahatani padi sawah di desa Naga Timbul, Kecamatan Tanjung Morawa sebesar Rp. 26.932.133,66/ha/MT. 2. Luas lahan, harga jual, produksi, jumlah tenaga kerja dan jumlah modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani padi sawah, sedangkan biaya produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani padi sawah. 3. Secara simultan luas lahan, harga jual, produksi, jumlah tenaga kerja, biaya produksi dan jumlah modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani padi sawah.

Penelitian (Ananda 2022) dengan judul Penelitian “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Pada Usahatani Padi (Studi Kasus di Desa Bacu, Kecamatan Tonra, Kabupaten Bone)”. Tujuan Penelitian 1) untuk mengetahui pengaruh luas lahan, harga jual, hasil produksi, biaya benih, biaya pupuk, biaya obat-obatan dan biaya tenaga kerja terhadap pendapatan petani padi di Desa Bacu, Kecamatan Tonra, Kabupaten Bone. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa 1. Luas lahan, harga jual, hasil produksi, biaya benih, biaya pupuk, biaya obat-obatan dan biaya tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan usahatani padi di Desa Bacu. 2. Hasil produksi,

biaya benih, biaya pupuk, dan biaya tenaga kerja secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan usahatani padi di Desa Bacu, Kecamatan Tonra, Kabupaten Bone.

Penelitian (Tulaina 2023) dengan judul Penelitian “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar”. Tujuan Penelitian 1) untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah. 2) untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Muara Uwai. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis hasil dan pembahasan yang telah dilakukan di Desa Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar: Nilai F hitung lebih besar dari F tabel dan nilai signifikan, 0,000 lebih kecil dari 0,05, artinya secara bersama-sama atau simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara produksi, biaya produksi, dan harga terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Muara Uwai, Kecamatan Bangkinang, Kabupaten Kampar.

Penelitian (Nopriandi 2021) dengan judul Penelitian “Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Di Desa Padang Genting Kabupaten Seluma”. Tujuan Penelitian ini untuk 1). Untuk menghitung pendapatan usahatani padi di Desa Padang Genting Kabupaten Seluma. 2). Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi di Desa Padang Genting Kabupaten Seluma. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Hasil penelitian ini

dapat disimpulkan bahwa 1. Adapun pendapatan usahatani padi dengan rata-rata Rp.2,980,931 yang diperoleh per masa tanam padi. 2). Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap Pendapatan Usaha Tani Padi Di Desa Padang Genting Kabupaten Seluma adalah: a. Variabel produksi (X1) berpengaruh nyata pada pendapatan usahatani. b. Variabel sewa lahan (X2) berpengaruh tidak nyata pada pendapatan usaha tani padi di Desa Padang Genting Kabupaten Seluma. c. Variabel biaya benih (X3) berpengaruh tidak nyata pada pendapatan usaha tani padi di Desa Padang Genting Kabupaten Seluma. d) Variabel biaya pupuk (X4) nyata tidak berpengaruh pada pendapatan usaha tani padi di Desa Padang Genting Kabupaten Seluma. d) Variabel pengalaman biaya pestisida (X5) berpengaruh tidak nyata pada pendapatan usaha tani padi di Desa Padang Genting Kabupaten Seluma 0,05 yaitu (0,122 di bawah α 0,05) dan nilai thitung.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Komoditas Padi sawah (*oryza sativa*)

A. Padi (*oryza sativa*)

Padi adalah salah satu tanaman musiman yang tergolong tanaman rumput-rumputan (Gramineae), dan termasuk genus *oriza* L yang mana lebih dari 25 spesies tersebar hampir ke seluruh dunia seperti Asia, Afrika, Australia, dan Amerika (Sitorus, 2016).

Nurfitriani (2020) menjelaskan tanaman padi dalam sistematika tumbuhan dapat diklasifikasikan ke dalam :

Divisi : *Spermatophyta*

Subdivisi : *Angiospermae*,

Kelas : *Monocotyledoneae*

Ordo : *Poales*

Famili : *Gramineae/Poaceae*

Genus : *Oryza* Spesies *Oryza sativa*.

Padi termasuk jenis tanaman yang berumur pendek atau disebut tanaman semusim. Biasanya tanaman padi hanya berumur kurang dari satu tahun dan hanya berproduksi satu kali, setelah tanaman padi berbuah dan dipanen, tanaman tidak akan tumbuh seperti semula lagi melainkan akan langsung mati atau dimatikan (Nurfitriani, 2020).

B. Syarat Tumbuh

Tanaman padi dapat tumbuh di daerah yang memiliki curah hujan yang baik rata-rata 200 mm per bulan atau lebih, dengan distribusi selama 4 bulan, curah hujan yang dikehendaki per tahun sekitar 1500-2000 mm. Suhu yang baik untuk pertumbuhan tanaman padi 23°C. Tinggi tempat yang cocok untuk tanaman padi berkisar antara 0-1500 m dpl. Tanah yang baik untuk pertumbuhan tanaman padi adalah tanah sawah yang kandungan fraksi pasir, debu dan lempung dalam perbandingan tertentu dengan diperlukan air dalam jumlah yang cukup. Padi dapat tumbuh dengan baik pada tanah yang ketebalan lapisan atasnya antara 18-22 cm dengan pH antara 4-7 (Salman, 2014).

C. Teknik Budidaya

Kegiatan pembudidayaan tanaman padi dimulai dari persemaian, persiapan dan pengolahan lahan sawah, penanaman, pemeliharaan, panen dan pasca panen.

I. Persemaian

Membuat persemaian merupakan langkah awal bertanam padi. Pembuatan persemaian memerlukan suatu persiapan yang sebaik-baiknya, sebab benih di

persemaian ini akan menentukan pertumbuhan padi di sawah. Oleh karena itu persemaian harus benar-benar mendapat perhatian, agar harapan untuk mendapatkan bibit padi yang sehat dan subur dapat tercapai (Salman,2014).

II. Persiapan dan Pengolahan Lahan Sawah

Pengolahan tanah bertujuan mengubah keadaan tanah pertanian dengan alat tertentu hingga memperoleh susunan tanah (struktur tanah) yang dikehendaki oleh tanaman. Pengolahan tanah sawah terdiri dari beberapa tahap, diantaranya : pembersihan, pencangkulan, pembajakan, penggaruan, dan perataan (Salman, 2014)

III. Penanaman

Bibit di persemaian yang telah berumur 15-21 hari (tergantung jenis padinya, genjah/dalam) dapat segera dipindahkan ke lahan yang telah disiapkan. Dalam menanam bibit padi secara umum, hal-hal yang harus diperhatikan adalah sistem larikan (cara tanam), jarak tanam, jumlah tanaman tiap lubang, kedalaman lubang tanam, dan cara menanam (Salman, 2014).

IV. Pemeliharaan

Dalam pemeliharaan tanaman padi ada beberapa hal yang harus dilakukan diantaranya : penyulaman dan penyiangan, pengairan, pemupukan, serta pengendalian hama dan penyakit (Salman, 2014).

V. Panen dan Pasca Panen

Panen dilakukan jika bulir padi 80 % menguning dan malainya menunduk. Alat yang digunakan dalam panen adalah ketam atau sabit. Setelah padi dipanen segera dirontokkan dari malainya dengan perontok mesin atau tenaga manusia dan hasil perontokan disebut gabah. Usahakan kehilangan hasil panen seminimal

mungkin. Pengeringan dilakukan dibawah sinar matahari selama 2-3 hari. Setelah kering padi digiling untuk memisahkan gabah dari bulirnya (Salman, 2014).

2.2.2. Biaya Produksi

Menurut Sukirno dalam Anwar & Ambarsari (2017) biaya produksi dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut.

Dalam analisis biaya, terdapat beberapa konsep biaya sebagai berikut: (Suhardi, 2016)

1) Biaya Eksplisit dan Biaya Implisit Biaya

- Eksplisit (biaya langsung) yaitu pengeluaran pengeluaran nyata dari khas perusahaan untuk mendapatkan, membeli atau menyewa jasa jasa faktor-faktor produksi dan sejumlah bahan mentah yang pada dasarnya berasal dari transaksi yang dilakukan perusahaan dalam rangka usahanya.
- Biaya implisit (*imputed cost*), yaitu biaya produksi yang diperhitungkan dari factor-faktor yang dimiliki sendiri oleh perusahaan dan dipakai dalam proses produksinya sendiri, seperti keahlian wirausaha pemilik perusahaan, modal sendiri yang digunakan dan bangunan perusahaan yang dimilikinya.

2.2.3. Pendapatan

Pendapatan usaha tani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya, atau dengan kata lain pendapatan usahatani meliputi pendapatan kotor dan pendapatan bersih (Kurnia dkk, 2019). Pendapatan kotor adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi,

sedangkan pendapatan bersih usaha tani yaitu selisih antara pendapatan kotor dengan pengeluaran usahatani.

Suratiyah (2015) menyatakan pendapatan usahatani dapat diartikan dalam dua pengertian, yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor adalah pendapatan usahatani yang diperoleh petani dalam satu musim tanam dengan memperhitungkan besarnya jumlah produksi yang diperoleh dikali dengan harga per satuan produksi. Pendapatan bersih merupakan seluruh pendapatan yang diterima oleh petani dalam satu musim tanam dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan selama melakukan usahatani tersebut dalam satu musim tanam. Biaya produksi usahatani terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap.

Analisis pendapatan adalah penerimaan dikurangi dengan semua biaya yang dikeluarkan dalam produksi (Soekartawi, 2011). Untuk menghitung pendapatan pada para petani maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC \quad TR = P.Q$$

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

- Pd = Pendapatan usaha tani (Rp)
- TR = Total penerimaan (Rp/MT)
- TC = Total biaya (Rp/MT)
- P = Harga (Rp)
- Q = Produksi yang diperoleh dalam suatu usaha (kg)
- FC = Biaya tetap (Rp/MT)
- VC = Biaya Variabel (Rp/MT).

Pendapatan adalah hasil dari usaha tani, yaitu hasil kotor (bruto) dengan produksi yang dinilai dengan uang, kemudian dikurangi dengan biaya produksi dan pemasaran sehingga diperoleh pendapatan bersih usaha tani. Sedangkan menurut Mosher, pendapatan di bidang pertanian adalah produksi yang dinyatakan

dalam bentuk uang setelah dikurangi dengan biaya selama kegiatan usaha tani (Wanda, 2015).

2.2.4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha tani. Dalam hal ini khususnya adalah usaha tani padi sawah dapat dilihat sebagai berikut:

1. Luas lahan

Lahan merupakan faktor produksi terpenting dalam pertanian karena lahan merupakan tempat dimana usaha tani dapat dilakukan dan tempat hasil produksi dikeluarkan karena tanah tempat tumbuh tanaman (Akbar, 2022). Lahan memiliki sifat yang tidak sama dengan faktor produksi lain yaitu luas relatif tetap dan permintaan akan lahan semakin meningkat sehingga sifatnya langka. Terdapat empat golongan petani berdasarkan luas lahan yang diusahakan yaitu : (Saeri, 2018)

- a. Golongan petani luas (lebih dari 2 hektar)
- b. Golongan petani sedang (0,5 – 2 hektar)
- c. Golongan petani sempit (kurang dari 0,5 hektar)
- d. Golongan buruh tani tidak bertanah.

2. Biaya Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah suatu alat kekuatan fisik dan otak manusia, yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan ditujukan pada usaha produksi. Setiap usaha pertanian yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja. Oleh karena itu dalam analisa ketenagakerjaan dibidang pertanian, penggunaan tenaga kerja dinyatakan oleh besarnya curahan tenaga kerja yang dipakai adalah besarnya tenaga 18 kerja efektif yang dipakai (Sasmita, 2016).

3. Biaya bibit

Bibit padi merupakan input dasar yang menentukan potensi hasil panen. Kualitas bibit sangat mempengaruhi pertumbuhan tanaman, daya tahan terhadap hama dan penyakit, serta produktivitas per hektar. Petani yang menggunakan bibit unggul biasanya memperoleh hasil panen yang lebih tinggi dibandingkan dengan bibit lokal atau turunan. Namun, bibit unggul umumnya memiliki harga yang lebih mahal, sehingga menjadi komponen biaya yang cukup signifikan. Petani harus mampu mempertimbangkan antara kualitas bibit dan kemampuan finansial. Pemilihan bibit yang tepat akan memberikan hasil optimal dan meningkatkan pendapatan. Ningsih (2019) menjelaskan bahwa penggunaan bibit unggul terbukti meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani. Dalam penelitiannya, petani yang menggunakan varietas bibit unggul menghasilkan gabah hingga 25% lebih banyak dibandingkan dengan petani yang menggunakan bibit non-unggul.

4. Biaya pupuk

Pupuk berperan penting dalam menyediakan unsur hara yang dibutuhkan tanaman untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Jenis pupuk yang umum digunakan dalam budidaya padi adalah pupuk urea, SP-36, KCl, dan pupuk organik. Biaya pupuk seringkali menjadi salah satu komponen terbesar dalam struktur biaya produksi. Efektivitas penggunaan pupuk bergantung pada ketepatan dosis, waktu aplikasi, serta kondisi lahan. Penggunaan pupuk yang berlebihan tidak hanya meningkatkan biaya, tetapi juga dapat mencemari lingkungan dan menurunkan kesuburan tanah. Sebaliknya, kekurangan pupuk dapat menurunkan hasil produksi dan pendapatan. Prasetyo dan Suradisastra (2017) mengemukakan bahwa penggunaan pupuk yang tepat dan seimbang secara signifikan

meningkatkan produktivitas dan efisiensi usahatani. Dalam studinya, ditemukan bahwa petani yang mengikuti rekomendasi pemupukan dari penyuluh pertanian memiliki pendapatan bersih yang lebih tinggi.

5. Harga Jual

Harga adalah salah satu unsur bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan, unsur-unsur lainnya menghasilkan biaya. Harga adalah unsur program pemasaran yang paling mudah disesuaikan; ciri-ciri produk, saluran bahkan promosi membutuhkan lebih banyak waktu. Harga juga mengkomunikasikan posisi nilai yang dimaksudkan perusahaan tersebut kepada pasar tentang produk atau mereknya. Sebagai produk yang dirancang dan dipasarkan dengan baik, dapat menentukan premium harga dan mendapatkan laba besar (Muslimin, Zainab & Jafar, 2020).

Kotler (2015) menyatakan bahwa harga jual adalah sejumlah uang yang diperoleh petani/penjual dari hasil pembayaran komoditi yang dijualnya kepada pedagang. Harga jual merupakan nilai yang tercermin dalam daftar harga dan harga sendiri merupakan nilai akhir yang akan diperoleh perusahaan sebagai hasil pendapatan. Harga jual merupakan perhitungan dari biaya administrasi, harga pokok barang yang dijual, biaya penjualan, serta laba yang diinginkan.

6. Biaya Pestisida

Pestisida digunakan untuk mengendalikan hama dan penyakit yang dapat merusak tanaman padi. Jenis pestisida yang umum dipakai adalah insektisida, fungisida, dan herbisida. Meskipun sangat membantu dalam menjaga kualitas dan kuantitas hasil panen, penggunaan pestisida juga menambah beban biaya produksi. Jika penggunaan pestisida dilakukan secara berlebihan atau tidak sesuai

dosis, selain menambah biaya, juga dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan, kesehatan petani, serta resistensi hama. Oleh karena itu, pengelolaan hama terpadu (PHT) sangat dianjurkan untuk menekan biaya dan dampak negatif. Saputra (2020) menyatakan bahwa efisiensi penggunaan pestisida berpengaruh terhadap peningkatan produksi dan pendapatan. Petani yang menggunakan pestisida secara bijak dan tepat dosis memperoleh hasil panen yang lebih baik dan pengeluaran yang lebih efisien.

2.2.5. Penerimaan (*Revenue*)

Penerimaan merupakan keseluruhan hasil penjualan yang diterima oleh petani dari hasil produksinya selama panen. Penerimaan dalam usahatani merupakan total produksi dikali harga produksi tersebut. Penerimaan tunai dalam usahatani merupakan nilai uang yang diterima dari penjualan produk usahatani tidak mencakup pinjaman uang serta tidak dihitung nilai produk yang dikonsumsi sendiri (Soekartawi, 2011). Soekartawi, (2011) Berpendapat bahwa penerimaan dinilai berdasarkan perkalian antara total produksi dengan harga pasar yang berlaku, yang mencakup semua produk yang dijual, dikonsumsi rumah tangga petani, digunakan dalam usahatani untuk benih, digunakan untuk pembayaran, dan yang disimpan. secara matematis hubungan produksi dan harga jual dengan penerimaan usahatani dapat ditulis sebagai berikut :

$$TR = Q \times P$$

Dimana :

TR : Total Penerimaan Usahatani (Rp)

Q : Total Produksi (kg)

P : Harga Produk (kg)

2.2.6. Analisis Regresi

Regresi adalah salah satu alat yang digunakan dalam menganalisis statistik. Analisis Regresi Linear berganda atau regresi bivariate merupakan suatu prosedur untuk mendapatkan hubungan matematis dalam bentuk suatu persamaan antara variabel criterion atau variabel tidak bebas tunggal dengan variabel prediktor atau variabel bebas tunggal. Metode yang digunakan penulis dalam penelitian kali ini adalah regresi linear berganda yang bertujuan untuk memprediksi besar variabel terikat dengan variabel bebas yang telah diketahui besarnya. (Putri, 2022).

Regresi linier berganda adalah model regresi linier dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau predictor. dalam Bahasa Inggris, istilah ini disebut dengan *multiple linear regression*. diasumsikan bahwa yang menjadi objek penelitian adalah biaya benih, biaya pestisida, biaya alat dan biaya tenaga kerja. Dengan demikian, secara umum regresi linear berganda dinyatakan dalam persamaan matematis sebagai berikut :

$$Y = a + \beta X_1 + \dots + \beta X_6 + e$$

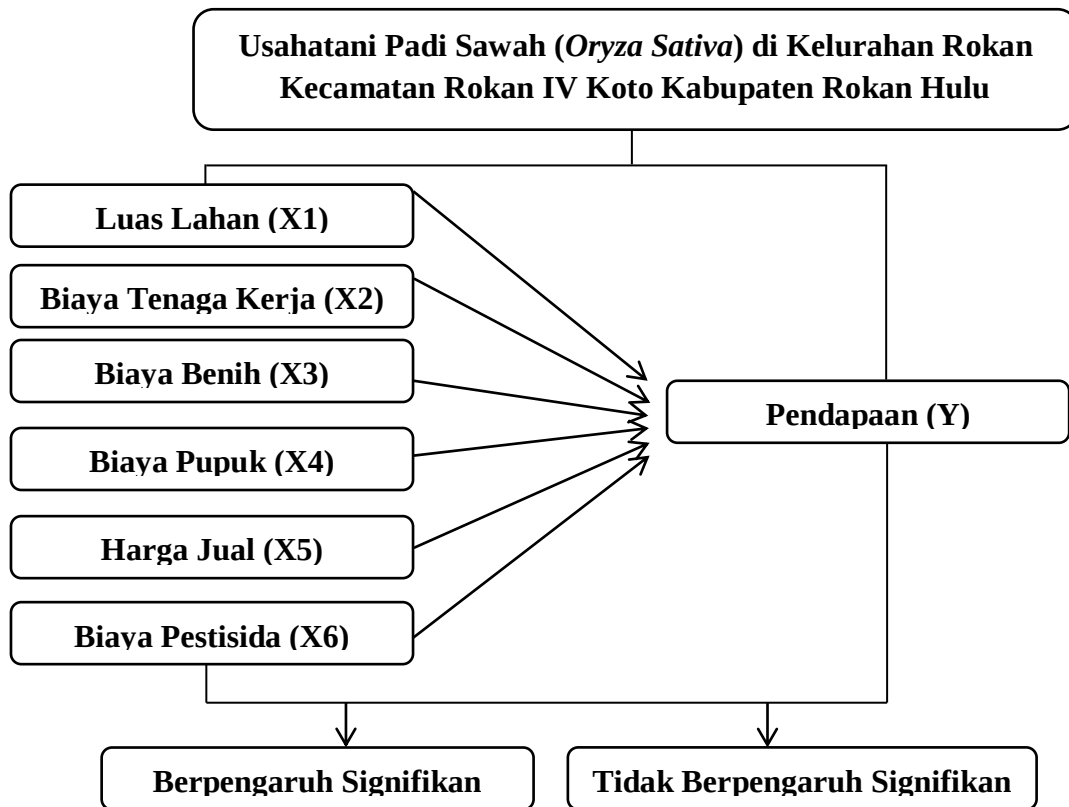
dimana :

Y : Pendapatan
a : Konstanta
 β : Koefisien batasan regresi
X₁ : Variabel 1
X₆ : Variabel lainnya
e : Standar error

2.3. Kerangka Pemikiran

Usahatani padi sawah dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya faktor internal dan faktor eksternal yang menentukan tingkat produksi dan efisiensi suatu usaha. Dalam teori ekonomi pertanian, pendapatan petani merupakan selisih antara total penerimaan dan total biaya produksi. Oleh karena itu, peningkatan

pendapatan hanya dapat dicapai apabila produksi meningkat atau biaya dapat ditekan tanpa mengurangi produktivitas. Pendapatan usahatani dipengaruhi oleh karakteristik petani, kondisi lahan, penggunaan input produksi, serta faktor manajerial. Dalam konteks usahatani padi sawah, terdapat beberapa faktor penting yang secara teoritis dan empiris berpengaruh terhadap pendapatan, yaitu: luas lahan, biaya tenaga kerja, biaya benih, biaya pupuk, harga jual dan biaya pestisida. Oleh Karen itu penelitian ini merangkum kerangka penelitian sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis

- a. Diduga perbedaan luas lahan, biaya tenaga kerja, biaya benih, biaya pupuk, harga jual dan biaya pestisida berpengaruh signifikan.
- b. Diduga luas lahan, biaya tenaga kerja, biaya benih, biaya pupuk, harga jual dan biaya pestisida berpengaruh tidak signifikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Rokan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan dan asumsi bahwa daerah tersebut merupakan salah satu sentra produksi padi sawah terbesar di Kabupaten Rokan Hulu yang dimulai pada bulan April - Juni 2026.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan di Kelurahan Rokan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu dengan metode survei. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh sendiri dengan melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian dalam prosesnya data primer di bagi atas:

a. Observasi lapangan

Observasi dilakukan di tempat penelitian yang dimana peneliti melakukan pengamatan di lingkungan penelitian yakni di Kelurahan Rokan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu

b. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada responden yakni para pelaku usaha tani Kelurahan Rokan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu (dengan panduan kuesioner).

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh pihak lain dan mencakup dokumentasi yang diperlukan untuk menunjang kebutuhan penelitian. Data sekunder terbagi atas:

A. Studi kepustakaan

Peneliti mencari data-data penunjang penelitian melalui data yang bersumber dari pustaka dan lembaga yang terkait dengan penelitian ini. Data dalam penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Rokan Hulu.

B. Dokumentasi

Peneliti melakukan dokumentasi sebagai bahan penunjang penelitian yang dimana dokumentasi dilakukan di Kelurahan Rokan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.

3.3. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, Sugiyono (2012). Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan sebuah sampling. Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Pengambilan sampel dilakukan di Kelurahan Rokan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu, yang memiliki jumlah petani 173 orang petani padi sawah. Teknik sampling yang digunakan adalah simple random sampling. Simple random sampling merupakan pengambilan sampel ketika semua sampel memiliki tingkat peluang sama untuk terpilih. Penentuan jumlah sampel minimal yang mewakili populasi dalam penelitian digunakan rumus slovin (Umar, 2011) sebagai berikut :

$$n = N/1+Ne^2$$

dimana :

n : sampel

N : ukuran populasi

e : nilai kritis

Perhitungan dari teknik Simple random sampling merupakan pengambilan sampel ketika semua sampel memiliki tingkat peluang sama untuk terpilih. Penentuan jumlah sampel minimal yang mewakili populasi dalam penelitian digunakan rumus slovin (Umar, 2011) sebagai berikut :

$$n = 1 + \frac{173 \times 0,01}{173}$$

$$n = 2,73 = 63,4$$

Rumus slovin didapatkan jumlah sampel minimal dalam penelitian ini adalah 63,4 = 63 sampel petani. Pada penelitian ini jumlah populasi petani (N) sebanyak 173 petani, yang merupakan petani padi sawah di Kelurahan Rokan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu. Sedangkan margin eror (e) adalah 10%.

3.4. Metode Analisis Data

3.4.1. Analisis Biaya Usahatani

Dalam penelitian meliputi biaya eksplisit dan biaya implisit. Variabel biaya eksplisit dalam penelitian ini yaitu biaya produksi yang meliputi: bibit, pupuk, dan tenaga kerja, dapat dirumuskan sebagai berikut (Suratiah, 2015) :

$$TC = IC + EC$$

dimana :

TC : *Total cost* (total biaya) (Rp/MT)

IC : *Implicit cost* (biaya implisit) (Rp/MT)

EC : *Eksplisit cost* (Rp/MT)

Sedangkan biaya implisit meliputi gaji pemilik usaha tani dan biaya-biaya yang tidak melibatkan pengeluaran langsung dalam produksi.

3.4.2. Analisis Penerimaan Usaha tani

Penerimaan merupakan seluruh penerimaan yang diterima dari penjualan hasil pertanian kepada konsumen. Secara sistematis penerimaan dapat dinyatakan sebagai perkalian antara jumlah produksi dengan jumlah satuannya. Pernyataan ini dapat ditulis dengan rumus sebagai berikut (Suratiyah, 2015):

$$TR = P \times Q$$

Dimana :

TR = Total Penerimaan (Rp/MT)

P = Harga jumlah produk (Rp/MT)

Q = Jumlah produk yang dihasilkan (MT)

Teori penerimaan ini merupakan salah satu dasar pertimbangan petani dalam menentukan berapa jumlah output yang diproduksi dan dijual. Pada teori ini jumlah output yang dihasilkan dan dijual petani didasarkan pada permintaan konsumen.

3.4.3. Analisis Pendapatan dan keuntungan usaha Tani

Pendapatan usahatani diperoleh dari selisih antara penerimaan usahatani dengan biaya eksplisit. Pendapatan usaha tani secara matematis dapat diperoleh dari rumus sebagai berikut(Suratiyah, 2015):

$$Pd = TR - EC$$

Dimana :

Pd = Pendapatan usahatani (Rp/MT)

TR = Total penerimaan

(Rp/MT) EC = Eksplisit cost

(Rp/MT)

$$\pi = TR - TC$$

Keuntungan

π = Keuntungan usahatani (Rp/MT)

TR = Total penerimaan(Rp/MT)

TC = Eksplisit cost (Rp/MT)

3.4.4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah metode yang digunakan untuk mengetahui apakah metode yang digunakan dalam menganalisis memenuhi asumsi klasik atau tidak. Asumsi klasik yang dimaksud adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Asumsi asumsi tersebut meliputi :

- a. Uji normalitas. bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Dalam pengambilan keputusan normalitas, penelitian ini mengacu pada hasil dari grafik histogram dan p-p plot, serta uji statistik One-Sample *Kolmogorov-Smirnov Test* Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansinya $> 0,05$
- b. Uji Multikolinearitas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang ditemukan ada korelasi antara variabel bebas (independen). Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai tolerance dan VIF dengan bantuan SPSS. Jika nilai tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.
- c. Heteroskedastisitas. Uji ini bertujuan untuk melihat apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian data residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda

disebut heteroskedastisitas. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji park, uji glejser dan uji *white*. Pada penelitian ini, untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilihat melalui uji glejser. Syarat suatu data dikatakan lolos dari heteroskedastisitas melalui uji glejser apabila nilai sig lebih besar dari 0,05.

- d. Uji Simultan (Uji F) Uji Ini digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel independen secara signifikan terhadap variabel dependen. Dimana jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima atau variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (tidak signifikan), dengan kata lain perubahan yang terjadi pada variabel terikat tidak dapat dijelaskan oleh perubahan variabel independen, dimana tingkat signifikan yang digunakan adalah 5%.

Hipotesis:

- $H_0 = b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = b_6 = 0$, diterima bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$).
- $H_1 = b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq b_6 = 0$, diterima bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$).

Kaidah keputusan:

- A. Jika $F_{hitung} \leq F_{tab}$ ($\alpha=0,05$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti penggunaan variabel X_1 (luas lahan), X_2 (biaya tenaga kerja), X_3 (biaya benih), X_4 (biaya pupuk), X_5 (harga jual) dan X_6 (biaya pestisida) secara bersama-sama tidak berpengaruh nyata terhadap Y (pendapatan usahatani padi sawah di Kelurahan Rokan).
- B. Jika $F_{hitung} > F_{tab}$ ($\alpha=0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penggunaan variabel X_1 (luas lahan), X_2 (biaya tenaga kerja), X_3 (biaya benih), X_4 (biaya pupuk), X_5 (harga jual) dan X_6 (biaya pestisida) secara

bersama-sama berpengaruh nyata terhadap Y (pendapatan usahatani padi sawah di Kelurahan Rokan). pada penelitian ini Hipotesis uji F yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- C. H_0 = Tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel X_1 (luas lahan), X_2 (biaya tenaga kerja), X_3 (biaya benih), X_4 (biaya pupuk), X_5 (harga jual) dan X_6 (biaya pestisida) terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Kelurahan Rokan.
- D. H_1 = Ada pengaruh secara simultan antara variabel X_1 (luas lahan), X_2 (biaya tenaga kerja), X_3 (biaya benih), X_4 (biaya pupuk), X_5 (harga jual) dan X_6 (biaya pestisida) terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Kelurahan Rokan.
- E. Taraf signifikansi yang digunakan pada penelitian ini adalah sebesar 5% dan ketentuan yang digunakan dalam uji F ini adalah:
 - Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penggunaan variabel X_1 (luas lahan), X_2 (biaya tenaga kerja), X_3 (biaya benih), X_4 (biaya pupuk), X_5 (harga jual) dan X_6 (biaya pestisida) berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Kelurahan Rokan.
 - Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti penggunaan variabel X_1 (luas lahan), X_2 (biaya tenaga kerja), X_3 (biaya benih), X_4 (biaya pupuk), X_5 (harga jual) dan X_6 (biaya pestisida) tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Kelurahan Rokan.

e. **Uji Parsial (Uji t)**

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dapat secara sendiri mempunyai pengaruh secara signifikan pada

variabel dependen. Dengan kata lain, untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dapat dijelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen secara nyata. Apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka dapat menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel dependen secara individual dapat mempengaruhi variabel dependen. Uji T digunakan untuk membuat keputusan untuk mengetahui apakah hipotesis terbukti atau tidaknya, dimana tingkat signifikan yang digunakan adalah 5%.

Hipotesis:

$$H_0 = b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = b_6 = 0 \quad H_1 = b_i \neq 0$$

Kaidah keputusan:

- Jika $t_{hit} \leq t_{ab} (\alpha=0,05)$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti penggunaan variabel X_1 (luas lahan), X_2 (biaya tenaga kerja), X_3 (biaya benih), X_4 (biaya pupuk), X_5 (harga jual) dan X_6 (biaya pestisida) tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Kelurahan Rokan (Y)
- Jika $t_{hit} > t_{ab} (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penggunaan variabel X_1 (luas lahan), X_2 (biaya tenaga kerja), X_3 (biaya benih), X_4 (biaya pupuk), X_5 (harga jual) dan X_6 (biaya pestisida) berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Kelurahan Rokan (Y).

Hipotesis uji t yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel X_1 (luas lahan).

H_0 = Tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel Faktor luas lahan terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Kelurahan Rokan.

H_{1^2} = Ada pengaruh secara parsial antara variabel Faktor luas lahan terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Kelurahan Rokan.

b. Variabel X_2 (biaya tenaga kerja),

H_{0^2} = Tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel faktor tenaga kerja terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Kelurahan Rokan.

H_{1^2} = Ada pengaruh secara parsial antara variabel faktor tenaga kerja terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Kelurahan Rokan.

c. Variabel X_3 (biaya benih),

H_{0^3} = Tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel faktor biaya bibit terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Kelurahan Rokan.

H_{1^3} = Ada pengaruh secara parsial antara variabel faktor biaya bibit terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Kelurahan Rokan.

d. Variabel X_4 (biaya pupuk),

H_{0^4} = Tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel faktor biaya pupuk terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Kelurahan Rokan.

H_{1^4} = Ada pengaruh secara parsial antara variabel faktor biaya pupuk terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Kelurahan Rokan.

e. Variabel X_5 (harga jual)

H_{0^5} = Tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel faktor harga jual terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Kelurahan Rokan.

H_{1^5} = Ada pengaruh secara parsial antara variabel faktor harga jual terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Kelurahan Rokan.

f. Variabel X_6 (biaya pestisida)

H_{06} = Tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel faktor Biaya Pestisida terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Kelurahan Rokan.

H_{16} = Ada pengaruh secara parsial antara variabel faktor Biaya Pestisida terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Kelurahan Rokan.

Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 5% dan ketentuan yang digunakan dalam uji t ini adalah:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- f. Regresi Linier Berganda Analisis regresi yang dipakai adalah :
- a). Pengaruh faktor luas lahan (X_1) terhadap pendapatan usahatani

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

dimana :

- Y : Pendapatan
a : Konstanta
 β : Koefisien batasan regresi
 X_1 : luas lahan (Ha)
 X_2 : Biaya Tenaga kerja(Rp)
 X_3 : Biaya benih (Rp)
 X_4 : Biaya pupuk (Rp)
 X_5 : Harga jual (Rp)
 X_6 : Biaya Pestisida (Rp)
e : Standar error

3.5. Definisi Operasional Konsep Pengukuran variabel

Definisi operasional mencakup semua pengertian yang dipergunakan untuk mendapatkan data yang dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi (input-input) yang akan digunakan untuk menghasilkan suatu produk (*output*). (Rp/MT)

2. Biaya Eksplisit (biaya langsung) yaitu pengeluaran-pengeluaran nyata dari kas perusahaan atau unit usahatani untuk mendapatkan, membeli atau menyewa jasa-jasa faktor produksi dan sejumlah bahan mentah yang pada dasarnya berasal dari transaksi yang dilakukan oleh usahatani. (Rp/MT).
3. Biaya implisit (*imputed cost*), yaitu biaya produksi yang diperhitungkan dari faktor-faktor yang dimiliki sendiri oleh usahatani dan dipakai dalam proses produksinya sendiri, seperti keahlian wirausaha pemilik usahatani, modal sendiri yang digunakan dan bangunan perusahaan yang dimilikinya.
4. Uji normalitas, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.
5. Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang ditemukan ada korelasi antara variabel bebas (*independen*).
6. Uji heteroskedastisitas. Uji ini bertujuan untuk apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya.
7. Uji F. Uji Ini digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel independen secara signifikan terhadap variabel dependen.
8. Uji T. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dapat secara sendiri mempunyai pengaruh secara signifikan pada variabel dependen.
9. Regresi linier berganda adalah model regresi linier dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau prediktor.

10. Harga jual adalah pendapatan yang akan diterima oleh penjual dari pembayaran terhadap barang yang dibeli para konsumen.
11. Luas lahan dalam usahatani mengacu pada total area yang akan digunakan dalam menanam padi.
12. Biaya pupuk adalah biaya yang dikeluarkan dalam pembelian pupuk yang digunakan pada saat proses menanam padi.
13. Biaya bibit adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli benih padi yang akan ditanam
14. Biaya tenaga kerja mencakup upah yang dibayarkan kepada pekerja yang terlibat dalam kegiatan produksi padi.
15. Pendapatan dalam usahatani merupakan hasil dari keuntungan yang diperoleh petani padi dengan mengurangi penerimaan usahatani dengan biaya yang sudah dikeluarkan selama proses produksi. (Rp/MT)
16. Komoditas padi meliputi sejarah komoditas padi, klasifikasi tanaman padi, morfologi tanaman padi, syarat tumbuh serta teknik budidaya tanaman padi